

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-36/PM/2003 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Kep-306/BEJ/07-2004 menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Ada kemungkinan laporan keuangan dipengaruhi kepentingan pribadi, sedangkan pihak ketiga, yaitu pihak eksternal seperti pemerintah dan investor sebagai pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang *reliable* dan dapat dipercaya. Untuk itu dibutuhkan peran auditor sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (antara *agent* dan *principal*) dengan kepentingan berbeda (Lee, 1993; dalam Damayanti dan Sudarma, 2008).

Auditor adalah profesi yang berkewajiban untuk memeriksa bukti audit dari transaksi yang dilakukan oleh perusahaan, sekaligus mengecek apakah akun-akun yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan standar dan telah menunjukkan angka yang sesuai dengan kenyataannya di sebuah entitas. Untuk melaksanakan tugas tersebut sering kali seorang

auditor menggunakan pertimbangan. Hogarth (1992, dalam Jamilah, Fanani, dan Chandrarin, 2007) mengartikan pertimbangan sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Pertimbangan merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut.

Proses pertimbangan tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Dari beberapa hasil penelitian dalam penelitian audit terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan pertimbangan. Aspek perilaku individu merupakan salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan pertimbangan audit. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku di mana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer, 2001, dalam Jamilah, dkk., 2007).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan audit dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas (Jamilah, dkk., 2007). *Gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi pertimbangan audit sejalan dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif

dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Ruegger dan King (1992, dalam Jamilah, dkk., 2007) menyatakan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria. Chung and Monroe (2001, dalam Yustrianthe, 2012) dinyatakan bahwa *gender* sebagai faktor level individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan pertimbangan dalam berbagai kompleksitas tugas. Chung and Monroe (2001, dalam Yustrianthe, 2012) menyatakan bahwa perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan. Laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Akan tetapi pengaruh *gender* terhadap pemrosesan informasi dan pertimbangan yang belum banyak teruji dalam konteks penugasan audit atau penugasan sebagai auditor.

Temuan DeZoort dan Lord dalam Jamilah dkk. (2007) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada pertimbangan yang diambil oleh auditor terhadap laporan keuangan sebuah entitas. Ashton (1990, dalam Jamilah, dkk., 2007), telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan pada

kinerja auditor dalam hal *budget* waktu, tenggat waktu, akuntabilitas, dan justifikasi. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan lebih besar dari auditor menjadi sumber yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgrom (1974, dalam Jamilah, dkk., 2007), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan tersebut terjadi karena bawahan (auditor) merasa menjadi agen dari sebuah sumber kekuasaan, dan membuat para auditor melupakan tanggung jawab untuk melakukan pertimbangan audit yang sesuai dengan fakta yang ada.

Badan *audit research* ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor (Solomon dan Shields, 1995, dalam Jamilah, dkk., 2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi (Tan dan Kao 1999; Libby 1995, dalam Jamilah, dkk., 2007). Pengujian pengaruh sejumlah faktor tersebut terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena banyaknya persoalan kompek yang akan dihadapi auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Bonner (1994, dalam Jamilah, dkk., 2007)

mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Oleh sebab itu kompleksitas tugas juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi audit *judgement*.

Di pihak lain, pengalaman audit dapat mempengaruhi pertimbangan yang dibuat seorang auditor. Berbagai penelitian *auditing* menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Libby, 1995, dalam Koroy, 2005). Dengan memperhitungkan efek pengalaman ini memungkinkan dapat diketahui dampaknya pada pertimbangan audit, terutama dalam caranya menghadapi preferensi klien dan informasi yang bersifat ambigu maupun yang bersifat bertolak belakang.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Jamilah, dkk. (2007) dan Yustrianthe (2012), dengan variabel dependen adalah pertimbangan audit, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *gender*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas.

Pada penelitian sekarang ditambahkan variabel pengalaman auditor. Objek dalam penelitian ini adalah KAP yang terletak di Surabaya. Penelitian ini akan meneliti pertimbangan audit pada auditor senior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya dengan menyebarkan kuesioner secara *convenience random sampling*.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *gender* mempengaruhi pertimbangan audit pada auditor yang bekerja di KAP yang terdapat di Surabaya?
2. Apakah tekanan ketaatan mempengaruhi pertimbangan audit pada auditor yang bekerja di pada KAP yang terdapat di Surabaya?
3. Apakah kompleksitas tugas mempengaruhi pertimbangan audit pada auditor yang bekerja di pada KAP yang terdapat di Surabaya?
4. Apakah pengalaman audit mempengaruhi pertimbangan audit pada auditor yang bekerja di pada KAP yang terdapat di Surabaya?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh bukti empiris apakah *gender* berpengaruh terhadap pertimbangan audit auditor yang bekerja di KAP yang terdapat di Surabaya?
2. Memperoleh bukti empiris apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pertimbangan audit auditor yang bekerja di KAP yang terdapat di Surabaya?
3. Memperoleh bukti empiris apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap pertimbangan audit auditor yang bekerja di KAP yang terdapat di Surabaya?
4. Memperoleh bukti empiris apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditauditor yang bekerja di KAP yang terdapat di Surabaya?

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Akademik  
Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap auditor berkaitan dengan pertimbangan audit.
2. Manfaat Praktik

Memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil pertimbangan auditing tidak bertentangan dengan standar profesional.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

#### **BAB 1            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB 2            TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk mencari penyelesaian masalah penelitian, model analisis dan hipotesis penelitian.

#### **BAB 3            METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB 4            ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang obyek penelitian, deskripsi data, analisis, data dan pembahasan dari masing-masing hasil analisis yang dilakukan.

## BAB 5                   SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang berisi jawaban dari rumusan masalah, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya yang diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak.